

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. (pusat bahasa departemen pendidikan nasional.2002:263). Pendidikan karakter secara implisit sudah ada dalam kebijakan pendidikan nasional kita, namun masih dirasakan perlu penguatan. Oleh karena itu kemendiknas, telah mencanangkan visi penerapan pendidikan karakter pada tahun 2010/2014. Penerapan pendidikan karakter memerlukan pemahaman yang jelas tentang konsep pembentukan karakter (*character building*) dan karakter (*character education*) itu sendiri, intisari dari pendidikan adalah menciptakan seseorang menjadi *Good and smart* (bagus dan pintar), sebagaimana dicanangkan oleh Socrates (filsuf Yunani). Perubahan jaman juga menjunjungkan tidak terjadi perubahan orientasi pendidikan, yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik. Tokoh pendidikan barat belakangan ini seperti Klipatrick, Lickona, Brooks dan Goble masih menganggap bahwa pemikiran Socrates berkaitan dengan pendidikan masih belum ada perubahan yakni membangun moral, akhlak atau karakter. (Lickona, T:1995).

Pemikiran ini memberikan jawaban bagi permasalahan yang muncul dikalangan anak sekolah, bahwa sekolah belum optimal dalam membangun karakter anak didik, sehingga pembentukan karakter didik dikalangan siswanya tidak optimal.

Jika sekolah bekerja sendirian untuk membangun karakter kadang optimal hasilnya, sebab tanggung jawab utama pembentukan karakter sebenarnya terletak pada keluarga. Namun sekolah sebagai institusi pendidikan yang pendidikan itu sendiri adalah pembiayaan, tidak dapat menghindarkan diri dari upaya pembentukan karakter positif bagi anak didiknya. Melihat kurang optimalnya pendidikan karakter tersebut, dalam laporan tahunan *character education partneship* mengungkapkan, bahwa pendidikan karakter bagi sekolah bukan lagi sebagai sebuah opsi, tetapi suatu keharusan yang tak terhindarkan. Paparan tersebut menunjukkan dibutuhkan optimalisasi pembinaan karakter di sekolah bekerja dengan para orang tua, karena banyak siswa sebagai produk pendidikan disekolah tidak menampakan kualitas moral dan karakter yang baik bukannya tanggung jawab sekolah saja, memang sekolah memiliki tanggung jawab dan peran besar dalam menolong maupun mencegah hal tersebut. Pemikiran ini dibutuhkan, karena menurut Berkowitz dan melindah ada tiga alasan mengapa sekolah butuh mengoptimalkan pembinaan karakter karena:

1. *secara faktual*, di dasari atau tidak, disengaja atau tidak sengaja, sekolah pengaruh terhadap karakter siswa
2. *secara politis*, setiap Negara mengharapkan warga negara yang memiliki karakter positif. banyak hal yang berkaitan dengan kesuksesan pembangunan sebuah negara sangat bergantung pada karakter bangsanya. demokrasi yang diperjuangkan banyak Negara, sukses dan gagalnya juga tergantung pada

karakter warga Negara. Disinilah, sekolah harus berkontribusi terhadap pembentukan karakter agar banyak tetap *survive*.

3. perkembangan mutakhir ternyata menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif mampu mendorong dan meningkatkan pencapaian tujuan-tujuan akademik sekolah. Dengan kata lain, pendidikan karakter juga meningkatkan pembelajaran. Dapat ditambahkan disini, bahwa fenomena pengasuhan dalam keluarga (parenting) sekarang ini banyak yang sudah menyalahi keluarga sebagai media sosialisasi utama yang mengenalkan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan kepada anak. Bermunculnya tempat penitipan anak (*childcare*) misalnya, menunjukkan banyak keluarga yang sudah kehilangan waktu untuk mengasuh dan mendidik anak-anaknya.

Untuk selanjutnya sekolah dituntut untuk melakukan aktifitas pembinaan karakter, sebagai upaya mempersiapkan generasi baru dari warga Negara merupakan suatu tujuan yang telah disepakati. Kewarganegaraan ini mempunyai dua dimensi politik dan sosial, dan keduanya menyatuh dan terlibat dengan isu-isu moral. Tidak mungkin meninggalkan isu-isu moral ini diluar jangkauan sekolah. Sekolah tetap tertuntut dalam membangun penguatan karakter, karena sekolah memiliki pengaruh dan dampak hanya mendidik pemikiran tanpa membangun karakter lulusannya sulit diharapkan untuk bisa membangun masa depan diri lulusan serta masa depan bangsa. Tidak akan dapat disangkal bahwa, sekolah memiliki pengaruh dan dampak terhadap karakter siswa, baik disengaja maupun tidak disengaja.

Kenyataan ini menjadi *entry point* untuk menyatakan bahwa sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pendidikan moral dan pembentukan karakter. Para pakar pendidikan terutama pendidikan nilai, moral atau karakter, melihat hal itu bukan sekedar tugas dan tanggung jawab tetapi juga merupakan suatu usaha yang harus menjadi prioritas Menurut Sudarminto (2009) merumuskan pentingnya pendidikan moral disekolah: 1) Bagi siswa sekolah dasar dan menengah, sekolah adalah tempat dalam proses pembiasaan diri, mengenal dan menegetahui aturan bersama dan proses pembentukan identitas diri, 2) Sekolah adalah tempat sosialisasi kedua setelah keluarga, 3) Pendidikan di sekolah merupakan proses pembudayaan subyektif didik. Maka sebagai proses pembudayaan seharusnya memuat pendidikan moral.

Di lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi terhadap karakter dan watak seseorang. Lingkungan masyarakat luas, mempengaruhi terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai etika, estetika untuk membentuk karakter. Menurut Qurais Shihab (1996), situasi kemasyarakatan dengan sistem nilai yang di anutnya, mempengaruhi sikap dan cara pandang masyarakat secara keseluruhan. Jika sistem nilai dan pandangan mereka terbatas pada hal yang sama. Semoga ke depan bangsa kita lebih beradap, maju, sejahtera, esok dan selamanya. Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan di harapkan proses pendidikan juga senantiasa di evaluasi dan di perbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia

pendidikan di Indonesia. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Carter V. Good (1977:2).

Menurut Bambang Daroeso, (1989:52). Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan antara lain yaitu: Menanamkan nilai-nilai Pancasila dan pola berpikir yang sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, sehingga tumbuh keyakinan, motivasi dan kehendak untuk senantiasa sesuai dengan nilai-nilai atau norma Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Orientasi kedua bidang studi tersebut adalah membentuk warga Negara yang baik dan memiliki akhlak mulia. Hal ini dapat dilihat dari dimensi nilai-nilai kewarganegaraan (*civics value*) yang mencakup penguasaan atas nilai religius, norma dan moral luhur dan mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian lulusan yang dihasilkan dalam Proses Belajar mengajar lebih berhasil.

Terkait dengan permasalahan ini mengharuskan pada guru PKn untuk mencari alternatif dalam rangka implementasi pendidikan karakter pada peserta didik demi tercapainya tujuan pendidikan karakter. Orientasi materi dan keterbatasan waktu yang tersedia untuk pelaksanaan pendidikan karakter ini mengharuskan pada guru untuk mendorong dan membangun karakter peserta didik yang lebih baik.

Berdasarkan dari uraian di atas maka, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter kedisiplinan Pada Peserta Didik Kelas VIISMP Al-Qur’an Putra Bahari Kota Ternate.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Minimnya pemahaman tentang pendidikan karakter disiplin Peserta didik Kelas VII SMP Al-Qur'an Putra Bahari Kota Ternate.
2. Rendahnya karakter disiplin peserta didik Kelas VII SMP Al-Qur'an Putra Bahari Kota Ternate

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Pendidikan karakter disiplinpeserta didik Kelas VII SMP Al-Qur'an Putra Bahari Kota Ternate.
2. Implementasi pendidikan karakter disiplinpeserta didik Kelas VII SMP Al-Qur'an Putra Bahari Kota Ternate

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka, dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter disiplin Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Al-Qur'an Putra Bahari Kota Ternate?
2. Faktor-faktorpenghambatdalam mengimplementasikan nilai pendidikan karakter disiplin Pada peserta didik kelas VII SMP al-qur'an putra bahari kota Ternate?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok pertanyaan tersebut, maka dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter disiplin pada peserta didik kelas VIISMP Al-Qur'an Putra Bahari Kota Ternate
2. Mengetahui apayang menjadi kendala dalam mengembangkan nilai pendidikan karakter disiplin pada peserta didik kelas VIISMP Al-Qur'an Putra Bahari Kota Ternate

F. Manfaat penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Untuk memberikan pemahaman bagaimana implementasi pendidikan karakter disiplin peserta didik kelas VIISMP Al-Qur'an Putra Bahari Kota Ternate
2. Sebagai bahan masukan bagi instansi terkait, apa yang menjadi kendala dalam implementasi pendidikan karakter disiplin pada peserta didik kelas VII SMP Al-Qur'an Putra Bahari Kota Ternate
3. Motivasi bagi selaku guru Pkn dalam melakukan pembinaan karakter disiplin pada peserta didik kelas VII SMP Al-Qur'an Putra Bahari Kota Ternate agar sikap dan moralnya sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa.

3. implementasi pendidikan karakter disiplin pada peserta didik kelas

VIISMP Al-Qur'an Putra Bahari Kota Ternate

